

PKM Pelatihan Bermain Drama Bagi Siswa SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene

Anshari¹, Kembong Daeng², Abdul Rahim³

¹Universitas Negeri Makassar; anshari.unm@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar; kembong.daeng@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar; abd.rahim@unm.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: staging; drama; literature</p> <p>Kata Kunci: pementasan; drama; sastra</p> <p>Article History Received: 2023-11-28 Reviewed: 2023-11-29 Accepted: 2023-12-04</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>Community Service (PKM) drama playing training for students was carried out at SMA Negeri 3 Majene, Majene Regency, West Sulawesi Province. The partner for this activity is the Majene Regency Education and Youth Sports Office. This activity aims to improve students' abilities in playing drama by providing drama-playing training to students so that they know about playing drama, both drama theory and drama-playing techniques. The participants in this activity were students of SMA Negeri 3 Majene Regency. The implementation method is carried out by providing drama play material and drama play practice delivered by the PKM team and practitioners. The training material provided is related to motivation for playing drama, techniques for playing drama, roles, and functions in playing drama, as well as practice playing drama. The results achieved from this PKM activity were that the participants' self-confidence increased after attending the training. Participants also know the basic techniques for playing drama and can perform on a small scale.</p> <p>Abstrak</p> <p>Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pelatihan bermain drama bagi siswa ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Mitra kegiatan ini adalah Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain drama dengan cara memberikan pelatihan bermain drama kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang bermain drama, baik itu teori bermain drama maupun teknik bermain drama. Peserta kegiatan ini adalah siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Majene. Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi bermain drama dan praktik bermain drama yang disampaikan oleh tim PKM dan praktisi. Materi pelatihan yang diberikan adalah terkait motivasi bermain drama, teknik bermain drama, peran dan fungsi dalam bermain drama, serta praktik bermain drama. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM ini adalah kepercayaan diri para peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga sudah mengetahui teknik dasar dalam bermain drama, serta mampu melakukan pementasan dalam skala kecil.</p>
Corresponding Author	Anshari Universitas Negeri Makassar; anshari.unm@gmail.com
How to Cite (APA)	Anshari, Daeng, K., & Rahim, A. (2023). PKM Pelatihan Bermain Drama Bagi Siswa SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 1(2), 81–86. https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.102 .

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pelatihan Bermain Drama ini bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta kegiatan adalah siswa SMA Negeri 3 Majene. Salah satu problematika pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dijumpai di kalangan siswa adalah pembelajaran keterampilan bermain drama. Siswa mengalami kesulitan bermain drama disebabkan oleh beberapa faktor internal, yaitu kurangnya rasa percaya diri, konsentrasi, dan motivasi. Rasa percaya diri atau kepercayaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan sikap penuh keyakinan terhadap kemampuan diri, sehingga bebas melakukan berbagai hal tanpa rasa cemas

(Amri, 2018; Adawiyah, 2020). Adapun konsentrasi merupakan upaya memusatkan pikiran, perasaan dan kemauan pada suatu objek (Juniartha & Anjani, 2021). Sementara itu, kendala lainnya adalah faktor eksternal, berupa kurangnya penemuan dan pendalaman karakter, pelaksanaan proses latihan, dan penerapan kerja sama (Jannah & Fuad, 2015).

Melalui pelatihan PKM ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan kepercayaan diri dalam bermain drama. Adapun permasalahan dalam PKM ini adalah bagaimana proses dan langkah-langkah dalam keterampilan bermain drama yang baik dan benar; dan bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran keterampilan bermain drama di SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene?

Drama merupakan salah satu genre karya sastra selain puisi dan prosa fiksi. Berbeda dengan puisi dan prosa fiksi, pada drama proses apresiasinya adalah untuk dipentaskan (Nurgiyantoro, 2018). Drama dalam KBBI memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, diartikan sebagai komposisi syair dan prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan; *kedua*, diartikan sebagai cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater; dan *ketiga*, diartikan sebagai kejadian yang menyedihkan.

Drama pada umumnya menyangkut pada dua aspek, yaitu aspek cerita sebagai karya sastra dan aspek pementasan. Sebagai karya sastra, drama adalah cerita yang unik, bukan hanya untuk dibaca, melainkan juga untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama menggambarkan realitas kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipentaskan (Purwati, 2020). Sementara itu, sebagai pementasan, bermain drama adalah kegiatan memerankan tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Ketika memerankan drama, pemain (tokoh) harus dapat membayangkan karakter tokoh, latar, tindakan, dan hal lainnya guna mendapatkan hasil yang sempurna (Endraswara, 2011).

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisa budaya lokal dan leluhur (Wahyuni, 2020; Muliadi, et al., 2020; Merdiyatna, 2022). Sebagai mata pelajaran yang bersifat teoretis dan praktik, pembelajaran sastra bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sastra dan juga menumbuhkan kesenangan terhadap karya sastra yang bermuara pada apresiasi sastra (Siregar, 2022). Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran sastra di sekolah. Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin dan mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

Pembelajaran drama berperan untuk melatih peserta didik dalam mengasah kemampuan ekspresi. Pembelajaran drama tidak hanya sebatas menikmati pertunjukan drama ataupun membacakan naskah drama saja, namun pembelajaran drama membutuhkan proses integratif antara membaca, menulis, berbicara, dan berkreasi dengan seni peran (Harahap, 2020). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran drama di sekolah adalah agar siswa memiliki keterampilan dalam berbicara atau berkomunikasi (berdialog), mengolah gerak tubuh (*gestur*), ekspresi (*mimik*) dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran keterampilan bermain drama juga dapat mengasah kepekaan siswa dalam menghadapi dan mengatasi masalah kehidupan.

Bertolak dari hal tersebut, tim pengabdian merasa perlu mengadakan pelatihan bermain drama kepada siswa dan bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene. Sasaran pelatihan ini adalah siswa SMA Negeri 3 Majene.

METODE PELAKSANAAN

PKM Pelatihan Bermain Drama dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut: (1) pemberian materi, yakni peserta kegiatan dibekali dengan materi yang berhubungan dengan

bermain drama; (2) teknik bermain drama, yakni peserta ditunjukkan dan dilatih teknik-teknik yang digunakan dalam bermain drama; (3) praktik bermain drama, yakni peserta diberi kesempatan untuk mengelas pementasan drama dengan skala kecil, dan (4) pendampingan, yakni peserta diberikan pendampingan setelah pelaksanaan PKM, seperti tanya-jawab di luar sesi pelatihan. Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Bermain Drama dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023. Pelatihan dijalankan dengan memberikan materi pelatihan kepada peserta melalui metode tatap muka daring dan luring. Kegiatan pelatihan luring dibagi dalam beberapa tahap, yakni pembukaan, kontrak belajar, pemberian materi, praktik bermain drama, penutup, dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan. Acara pembukaan kegiatan pengabdian dibuka oleh PLT Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene. PLT Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga memaparkan harapan dari pihak mitra terhadap pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh tim PKM Universitas Negeri Makassar.



Gambar 1. Sambutan PLT Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene

Kontrak Belajar Pelatihan. Untuk menertibkan kegiatan pelatihan, perlu disampaikan kontrak belajar. Kontrak ini akan mengatur jalannya kegiatan pelatihan, yang berisi tata tertib pelaksanaan pelatihan. Selain itu, diberikan pretest yang bertujuan mengukur kemampuan awal peserta terkait drama. Hasil pretest dinilai oleh tim PKM sebagai acuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta terkait drama setelah melaksanakan kegiatan pelatihan.

Penyajian Materi. Terdapat tiga materi yang diberikan kepada peserta yang dibawakan oleh tim PKM dan praktisi terkait teori dan teknik bermain drama. Materi yang disajikan antara lain: (1) *Motivasi Bermain Drama*, dibawakan oleh Prof. Dr. Anshari, M.Hum., sebagai ketua tim dengan bidang ilmu sastra. Pokok bahasan materi ini yaitu bermain drama untuk melatih kepercayaan diri, manfaat bermain drama, dan pemain drama sebagai profesi; (2) *Teknik Bermain Drama*, oleh Prof. Dr. Kembong Daeng, M.Hum., anggota tim pengabdian dengan bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Pokok bahasan materi ini yaitu drama sebagai karya sastra, drama sebagai karya seni, seni sebagai alat ekspresi, perkembangan teater di Indonesia, dan teater modern; dan (3) *Peran dan Fungsi Pementasan Drama*, dibawakan oleh Rosita Desriani, S.S., S.Pd. dengan pokok bahasan yaitu sutradara sebagai pemimpin, sutradara dan kerja sutradara, aktor dan teknik akting, serta penonton.



Gambar 2. Penyajian Materi Bermain Drama oleh Tim PKM dan Praktisi

Praktik Bermain Drama. Pada kegiatan praktik bermain drama, peserta melakukan proses pementasan drama dengan naskah singkat.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Bermain Drama oleh Peserta Pelatihan

Penutup. Evaluasi pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan meminta masukan dari peserta. Peserta diminta untuk memberikan respons terhadap pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Bermain Drama. Respons yang diminta dari peserta yakni, penilaian terhadap materi yang disampaikan, cara pemateri menyajikan materi, kesan terhadap pelatihan bermain drama, manfaat yang diperoleh peserta selama pelatihan, dan harapan peserta tentang hasil pelaksanaan PKM Pelatihan Bermain Drama.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan dan Tim PKM

Pendampingan. Pendampingan diberikan kepada peserta pelatihan berupa konsultasi terhadap materi dan pelaksanaan praktik bermain drama. Pendampingan diberikan selama

rangkain kegiatan PKM berlangsung. Pendampingan dilakukan secara daring jika tim pengabdian berada di luar wilayah peserta PKM. Ketercapaian tujuan pelaksanaan PKM Pelatihan Bermain Drama diukur berdasarkan indikator-indikator yang menjadi target keberhasilan selama pelatihan dilaksanakan, yakni siswa termotivasi untuk tampil dan memerankan peran dalam naskah yang diberikan kepada peserta; siswa memiliki kepercayaan diri melakoni peran dalam bermain drama; siswa tidak gugup saat tampil membawakan peran dalam bermain drama; dan siswa memiliki teknik dasar bermain drama.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Bermain Drama bagi Siswa SMA 3 Negeri Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM Pelatihan Bermain Drama terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan. Para peserta antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Selain itu, pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam bermain drama meningkat setelah mengikuti pelatihan. Pelaksanaan PKM Pelatihan Bermain Drama ini dapat berjalan lancar berkat dukungan institusi dan mitra serta kompetensi tim PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan PKM ini berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih diberikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian UNM.

REFERENSI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Harahap, S. H., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Damaiani, V. S. (2020). Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa. *Basastra*, 9(1), 114-122. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.19103>.
- Jannah, M., & Fuad, M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama Berbasis Autobiografi Habibie Dan Ainun. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1-10.
- Juniartha, M. G., & Anjani, N. K. (2021). Hening dalam Meditasi sebagai Seni Kontemplasi Pikiran Harmonis. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 42-52. <https://doi.org/10.55115/duta.v5i1.1248>.
- Marhani, Julfahnur, Nofitasari, & Mansyur, U. (2023). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Pesantren MTs Mizanul Ulum Kabupaten Takalar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-22. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.29>
- Merdijatna, Y. Y. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Keterampilan Berbahasa. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 88-96. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.292>.

- Muliadi, M., Mansyur, U., & Amin, K. F. (2020). Pelatihan Penulisan Naskah Drama dari Cerita Lisan Sulawesi Selatan di MTs Negeri 2 Biringkanaya Makassar. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(2), 127-132. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7064>.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purwati, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Siregar, J. (2022). Kajian Strukturalisme Genetik Terhadap Antologi Puisi “Tidak Ada New York Hari Ini” Karya M. Aan Mansyur dan Kebermanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan Teks Ulasan Kelas VIII SMP. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Medan.
- Wahyuni, D. (2020). Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.18268>.